

## **Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini**

**Monita Nur Shabrina**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora  
Blora, Indonesia*

Email: [monitashabrina@staimuhblora.ac.id](mailto:monitashabrina@staimuhblora.ac.id)

**Yeri Utami**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora  
Blora, Indonesia*

Email: [yeriutami@staimuhblora.ac.id](mailto:yeriutami@staimuhblora.ac.id)

**Muhammad Zuhad Rifqi**

*Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lasem  
Rembang, Indonesia*

Email: [zuhadrifqi17@gmail.com](mailto:zuhadrifqi17@gmail.com)

### **Abstrak**

Toleransi merupakan karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak usia dini. Menumbuhkan karakter toleransi pada anak usia dini dapat dilakukan dengan memilih proses pendidikan yang tepat, terutama bagi masyarakat yang tinggal di lingkungan sosial yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan karakter toleransi pada anak usia dini yang hidup dalam lingkungan sosial multikultural. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggambar poin-poin diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter toleransi anak usia dini dilakukan dengan menerapkan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** *Pendidikan Multikultural; Karakter Toleransi; Anak Usia Dini.*

### **Pendahuluan**

Sistem pendidikan memegang peranan penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dengan menyediakan beragam pilihan pendidikan, individu dapat memilih jalur yang selaras dengan aspirasi dan tujuan mereka. Investasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting untuk menghasilkan

lulusan yang kompeten dan dapat berkontribusi secara efektif kepada masyarakat dan memenuhi tuntutan lingkungan global. Karakteristik masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori heterogen. Perbedaan terdiri dari keragaman suku, agama, ras, dan budaya yang berpotensi menimbulkan konflik. Konflik yang muncul dapat diminimalisir dengan

meningkatkan toleransi antar masyarakat. Kemampuan toleransi dapat dibentuk melalui proses penanaman karakter yang dapat diperoleh melalui penyelenggaraan pendidikan berbasis multikultural (Abduh et al., 2023; Abdullah et al., 2023).

Pendidikan berbasis multikultural merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, dengan mengedepankan pendidikan multikultural, diharapkan generasi muda lebih memahami keberagaman dan mampu menumbuhkan persatuan dan solidaritas nasional. Keragaman dalam pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Tindakan kolaboratif antara pemangku kepentingan, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan untuk secara aktif mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural demi terwujudnya tujuan-tujuan tersebut (Fahrudinova et al., 2023; Gu & Sok, 2023).

Pendidikan multikultural diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi, rasa hormat, dan pemahaman yang lebih kuat tentang perbedaan. Sehingga dapat mengurangi konflik dan mendorong koeksistensi dalam keragaman. Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan mendorong keterbukaan pikiran di kalangan peserta

didik termasuk pada tingkat pendidikan anak usia dini (Azeem Ashraf et al., 2024; Haugset & Finne, 2023; S. Sun et al., 2024).

Anak usia dini adalah tahap usia di mana perkembangan kepribadian terjadi secara optimal. Karena masa kanak-kanak merupakan masa yang dikenal dengan masa *keemasan*, saat itulah pembentukan karakter sangat potensial diberikan kepada anak. Selain itu, anak usia dini juga merupakan fase kritis dalam perkembangan sosial dan emosional. Pada fase ini, anak-anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, mengenali aturan dan norma sosial, dan mengembangkan keterampilan empati dan empati. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian dan edukasi yang tepat pada anak usia dini agar pembentukan karakter dapat dilakukan secara optimal (Merjovaara et al., 2024; Y. Sun et al., 2024).

Pendidikan berbasis multikultural adalah pendekatan transformatif yang dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dengan menumbuhkan toleransi, rasa hormat, pengertian, dan penghormatan terhadap perbedaan termasuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mengurangi konflik dan menanamkan sejak dini pada masyarakat untuk hidup berdampingan secara damai di masyarakat. Melalui pendidikan multikultural, anak usia dini dihadapkan pada berbagai budaya dan

didorong untuk merangkul keragaman. Anak usia dini dituntut untuk membiasakan diri belajar menghargai dan menghargai sudut pandang yang berbeda, yang pada akhirnya membantu membangun bangsa yang lebih toleran (Fitriawati et al., 2024; Hasan et al., 2018; S. Sun et al., 2024)

Penyelenggaraan pendidikan multikultural dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki karakteristik toleransi tinggi (Pangalila & Mantiri, 2019). Salah satu langkah tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini untuk ikut serta dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Kebutuhan akan terciptanya generasi mendatang dengan memiliki sumber daya berkualitas yang mumpuni sangatlah besar. Tidak hanya dengan kecerdasan intelektual tetapi didukung oleh keseimbangan karakteristik (Maloloy-On & Arnado, 2023).

Pendidikan multikultural pada anak usia dini diharapkan dapat menjadi landasan dan alternatif solusi dalam menghadapi isu-isu multikultural yang sangat sensitif terhadap konflik berdasarkan perbedaan sosial budaya. Penyelenggaraan pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk mengintegrasikan masyarakat, dalam menanamkan toleransi terhadap keberagaman, dimana tujuan utamanya adalah mengurangi eksklusivitas satu kelompok (Caro & Schulz, 2012).

Berdasarkan penjelasannya, peneliti ingin mengkaji bagaimana proses peningkatan karakter toleransi pada anak usia dini melalui pendidikan berbasis multikultural (Garcia-Peinado, 2024; Haswani et al., 2023).

### **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan masalah tentang manusia yang diteliti. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan guru pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan dokumen pendukung pendidikan multikultural di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi dengan membuat poin-poin diskusi. Ada empat poin besar yang muncul yaitu, a) pendidikan multikultural dalam meningkatkan karakter toleransi, b) faktor pendukung, c) faktor penghambat.

## **Hasil dan Pembahasan**

Tumbuh dan berkembang dalam lingkungan multikultural menuntut masyarakat untuk memiliki toleransi yang tinggi. Karakter toleransi dapat ditanamkan sedini mungkin yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan berbasis multikultural yang didapatkan anak usia dini di sekolah. Berikut beberapa poin pembahasan tentang implementasi pendidikan multikultural dalam meningkatkan karakter toleransi pada anak usia dini:

### **Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Toleransi**

Lembaga PAUD menjadikan pendidikan multikultural sebagai salah satu fokus utama dalam melaksanakan pendidikan. Pendidikan berbasis multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai multikultural dan heterogenitas sebagai konsekuensi dari keragaman budaya, suku, etnis, dan aliran masyarakat Indonesia merupakan *masyarakat majemuk*, terdiri dari berbagai suku bangsa, menganut agama dan kepercayaan yang berbeda, serta memiliki bahasa dan pola sosial budaya yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Maloloy-On & Arnado, 2023; Simpson et al., 2024).

Fokus pelaksanaan proses pembelajaran berbasis *out-of-the-art education* di PAUD adalah sebagai representasi lingkungan multikultural. Keberagaman yang ada di lingkungan sosial budaya ini berpotensi

menimbulkan gesekan jika tidak didukung oleh pemahaman terkait multikultural. Dalam ranah pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu menanamkan karakter toleransi pada anak sejak dini untuk menjaga harmonisasi dalam keberagaman (Hilander, 2023; Romanvican et al., 2020)

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berharap mampu membentuk anak usia dini yang memiliki pemahaman tentang karakter toleransi terhadap perbedaan lingkungan sosial budaya (Pangalila & Mantiri, 2019). Penanaman nilai-nilai toleransi dimulai dari awal siswa memasuki lingkungan sekolah, yaitu dengan mengenalkan siswa satu sama lain dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang keberagaman yang ada di kalangan siswa (Bergan et al., 2023; Meiza, 2023).

Guru sebagai tokoh yang memiliki peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis multikultural telah dibekali dengan wawasan pendidikan berbasis multikultural yang kemudian akan menjadi dasar pengembangan karakter toleransi anak usia dini yang dalam hal ini sebagai siswa harus siap menghadapi kehidupan yang beragam di masyarakat (Supriatna et al., 2019) (Kane et al., 2016). Kualitas pendidik menjadi ujung tombak dalam menjamin kualitas pendidikan berbasis multikultural yang diselenggarakan

oleh lembaga PAUD (Azeem Ashraf et al., 2024; Maulidiah et al., 2023).

Pendidikan multikultural sebagai fokus utama penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD selalu disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini erat kaitannya dengan stimulasi perkembangan anak, dalam hal ini stimulasi perkembangan sosial-emosional yang meliputi stimulasi perkembangan karakter toleransi anak (Wu et al., 2023).

### **Faktor Pendukung**

Keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan multikultural pada Pendidikan Anak Usia Dini sangat didukung oleh kondisi sosial masyarakat multikultural. Keberagaman yang ada membuat jalannya pendidikan berbasis multikultural terfasilitasi dengan baik. Faktor pendukung lainnya adalah kualitas sumber daya manusia yang mayoritas sudah memahami konsep pendidikan multikultural yang bertujuan untuk membangun karakter toleransi pada anak sejak dini (Haugset & Finne, 2023; Sands-O'Connor, 2023)

### **Faktor Penghambat**

Pelaksanaan pendidikan multikultural pada jenjang PAUD disesuaikan dengan visi dan misi lembaga. Dalam proses berlangsungnya pelaksanaan pendidikan pluaralitas di lembaga PAUD ini mengalami beberapa faktor

penghambat. Hambatan yang ditemui dalam proses berjalannya pendidikan multikultural ini tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah. Faktor penghambat yang seringkali ditemui yakni ada segelintir peserta didik yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan banyak orang termasuk teman sebayanya (Lee et al., 2023).

Kendala lain yang ditemui sebagai faktor penghambat yaitu keterbatasan sarana dan prasarana di lembaga PAUD yang dimana hal tersebut membuat pendidik tidak dapat sepeuhnya dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam pembuatan media. Faktor penghambat lainnya yakni keterbatasan dana di dalam lembaga yang membuat guru terbatas dalam membuat media dan juga melaksanakan kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung berjalannya pendidikan multikultural. Faktor penghambat eksternal yang paling berpengaruh pada berjalannya pendidikan multikultural di lembaga PAUD yaitu masih kurangnya pemahaman masyarakat sekitar terhadap multikultural atau keberagaman, karena masih banyak masyarakat yang meyakini bahwa kehidupan yang dijalani cukup dengan lingkungan yang homogen (Gu & Sok, 2023).

### **Kesimpulan**

Peran pendidikan multikultural dinilai sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter toleransi anak

usia dini di lembaga PAUD yang lingkungannya memiliki kondisi sosial yang heterogen atau multikultural. Lingkungan yang heterogen menuntut masyarakatnya untuk bersikap toleran guna meminimalisir konflik dan menciptakan suasana sosial yang harmonis.

### **Daftar Pustaka**

- Abduh, A., Rosmaladewi, & Andrew, M. (2023). Strategies of Implementing Multicultural Education: Insights from Bilingual Educators. *International Journal of Language Education*, 7(2), 343–353. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i2.48498>
- Abdullah, A., Alim, A., Andriyadi, F., & Burga, M. A. (2023). Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3), 1173–1198. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.965>
- Azeem Ashraf, M., Alam, J., & Gladushyna, O. (2024). Teachers' Perspectives on Disruptive Student Behaviors: The Interconnectedness of Environment and Early Childhood Education in Pakistan. *SAGE Open*, 14(1),

### **Saran**

Pendidik anak usia dini sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi stimulasi bagi perkembangan karakter toleransi pada anak usia dini agar ke depannya anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang dapat menghargai perbedaan di tengah-tengah perbedaan banyak budaya.

1–14.

<https://doi.org/10.1177/21582440231221121>

- Bergan, V., Nylund, M. B., Midtbø, I. L., & Paulsen, B. H. L. (2023). The teacher's role for engagement in foraging and gardening activities in kindergarten. *Environmental Education Research*, 30(1), 68–82. <https://doi.org/10.1080/13504622.2023.2181271>
- Caro, D. H., & Schulz, W. (2012). Ten hypotheses about tolerance toward minorities among Latin American adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 11(3), 213–234. <https://doi.org/10.2304/csee.2012.11.3.213>
- Fahrutdinova, G., Ibrayeva, Z., & Bulatbayeva, K. (2023). Development of Multicultural Education in Tatarstan and Kazakhstan. *Education and Self Development*, 18(3), 184–201.

- <https://doi.org/10.26907/esd.18.3.12>
- Fitriawati, M., Supatmi, S., & Dhaniawaty, R. P. (2024). Analysis of the Need for Information Systems for Early Childhood Education Services in Play Group during the Covid19 Pandemic. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 34(2), 264–270. <https://doi.org/10.37934/araset.34.2.264270>
- Garcia-Peinado, R. (2024). The impact of classroom climate on emotional development in childhood. *Environment and Social Psychology*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.54517/esp.v9i1.1868>
- Gu, M., & Sok, S. (2023). Factors influencing multicultural acceptance of Korean nursing students. *BMC Nursing*, 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01583-4>
- Hasan, F., Bukido, R., Wekke, I. S., & Mantu, R. (2018). Tolerance Attitude among Religious People in Marine Environment: Case Study of Mosque of Ex-Kampung Texas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 156(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012046>
- Haswani, F., Baharuddin, & Simbolon, N. (2023). Multicultural Education in English Language Teaching: A Study of Paradigms, Perceptions, and Implementation Strategies. *World Journal of English Language*, 13(2), 424–434. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n2p424>
- Haugset, A. S., & Finne, H. (2023). Governing early childhood education and care quality development among diverse private ECEC providers in Norway. *Education Inquiry*, 15(1), 85–103. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2280291>
- Hilander, M. (2023). Finnish Early Childhood Education Student Teachers' Mental Images of the Environment. *Education Sciences*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/educsci13121206>
- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Lee, S., Cha, Y. K., & Ham, S. H. (2023). The Global Institutionalization of Multicultural Education as an Academic Discourse. *Societies*,

- 13(8), 1–10.  
<https://doi.org/10.3390/soc13080191>
- Maloloy-On, M. C., & Arnado, A. A. (2023). Elementary School Teachers' Proficiency: Philippine Professional Standards under Flexible Teaching Modality. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 857–865. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1286>
- Maulidiah, R. H., Nisa, K., Rahayu, S., Irma, C. N., & Fitrianti, E. (2023). Multicultural Education Values in the Indonesian Textbooks: A Critical Discourse Analysis. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(3), 624–635. <https://doi.org/10.17507/tpls.1303.11>
- Meiza, A. (2023). The Ordinal Regression to Analyze Radical Intention of Muslim Indonesian Students through Personality Type and Tolerance Approach. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, 19(2), 359–368. <https://doi.org/10.18187/pjsor.v19i2.3932>
- Merjovaara, O., Eklund, K., Nousiainen, T., Karjalainen, S., Koivula, M., Mykkänen, A., & Hämäläinen, R. (2024). Early childhood pre-service teachers' attitudes towards digital technologies and their relation to digital competence. *Education and Information Technologies*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12237-y>
- Pangalila, T., & Mantiri, J. (2019). The role of Tomohon society's local wisdom in developing tolerance attitudes. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5), 366–372. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1052.0585C19>
- Romanvican, M. G., Mundilarto, Supahar, & Istiyono, E. (2020). Development learning media based traditional games engklek for achievements mastery of the material and tolerance attitude. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012044>
- Sands-O'Connor, K. (2023). "Education Is a Cultural Weapon": The Inner London Education Authority and the Politics of Literature for Young People. *Humanities (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/h12050109>
- Simpson, B., Nakabugo, M. G., & Sabates, R. (2024). Understanding Access to and Learning Outcomes From ECE Among Refugees and Non-



- Refugee Populations in Uganda: A Cross-Cohort Comparison. *Journal of Research in Childhood Education*, 38(1), 112–129. <https://doi.org/10.1080/02568543.2023.2281569>
- Sun, S., Plate, R. C., Jones, C., Rodriguez, Y., Katz, C., Murin, M., Pearson, J., Parish-Morris, J., & Waller, R. (2024). Childhood conduct problems and parent–child talk during social and nonsocial play contexts: a naturalistic home-based experiment. *Scientific Reports*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-51656-w>
- Sun, Y., Blewitt, C., Minson, V., Bajayo, R., Cameron, L., & Skouteris, H. (2024). Trauma-informed Interventions in Early Childhood Education and Care Settings: A Scoping Review. *Trauma, Violence, and Abuse*, 25(1), 648–662. <https://doi.org/10.1177/15248380231162967>
- Supriatna, J., Nuraeni, A., Fajarfika, R., & Sahat, J. P. (2019). Correlation and path coefficient analysis of heat stress tolerance characters in potato. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/3/033035>
- Wu, C., Saenghong, N., & Jatuporn, O. (2023). The Study of Multicultural Education and Teachers' Multicultural Teaching Competency in Singapore and South Korea. *REFlections*, 30(3), 887–912. <https://doi.org/10.61508/refl.v30i3.268950>